



Proyek Jalan Layang Transjakarta Disorot

PEMBANGUNAN Jalan Layang Transjakarta Koridor XIII rute Kapten Tendean-Blok M-Ciledug berjalan lambat. Hingga kini pengerjaan baru memasuki tahap pengeboran tiang pondasi di tiga titik, yakni Kebayoran Lama, Taman Puring, dan Kapten Tendean.

Kondisi demikian menuai sorotan dari berbagai kalangan. Di antaranya Pengamat Kebijakan Publik Sugiyanto. Dia menilai, proyek tersebut berjalan lambat. Kinerja Dinas Bina Marga DKI Jakarta dianggap tidak maksimal. "Harusnya Gubernur segera melakukan evaluasi kinerja kepada dinas terkait," ujar Sugiyanto kepada INDOPOS, kemarin (29/3). Sugiyanto menegaskan, kondisi pelayanan Transjakarta saat ini tidak maksimal.

Sehingga pengembangan jalan layang diharapkan bisa meningkatkan pelayanan transportasi publik. "Namun kalau pengerjaannya setengah-setengah, rasanya sulit untuk merealisasikannya," tandas dia.

Sementara itu, Kabid Simpang dan Jalan Tak Sebidang Dinas Bina Marga DKI Jakarta Heru Suwondo mengaku bahwa pengerjaan proyek itu terus berjalan. Namun tidak bisa dilaksanakan secara terburu-buru.

"Progressnya saat ini baru pengerjaan bored pile, jadi masih kecil sekali persentasenya, semuanya masih pengeboran bawah," terang dia.

Pengeboran tiang pondasi dimulai pada paket Kebayoran Lama, Taman Puring, dan Kapten Tendean. Proses pengeboran itu dijadwalkan selesai pada Agustus 2015.

"Estimasi kita, pengerjaan bored pile selesai dalam waktu enam bulan, dimulai dari Maret-Agustus," imbuh dia.

Dia mengungkapkan, setelah pengeboran tiang pondasi selesai dikerjakan, pengerjaan akan dilanjutkan dengan pembangunan kepala tiang atau pile cap. Tahap berikutnya pemasangan kolom atau pier, kepala kolom atau pier head dan box. "Penyempitan jalan hanya terjadi saat pengerjaan bore pile. Karena bored pile itu memakan jalan sekitar enam meter," beber Heru.

Menurut Heru, proses pengerjaan konstruksi bagian bawah proyek jalan layang ini ditargetkan selesai di 2015 sehingga pembangunan bagian atas bisa mulai dilaksanakan pada tahun depan. "Harapan kita, di awal tahun depan nanti itu sudah pengerjaan atas semua, jadi tidak mengganggu ruas jalan lagi," tambah dia.

Berdasarkan data dari Institute for Transportation and Development Policy

(ITDP), rata-rata jumlah penumpang Transjakarta setiap hari mencapai 360.000 orang. Angka tersebut terbilang tak memuaskan bila dibandingkan jumlah layanan serupa di negara lain.

Direktur ITDP Indonesia Yoga Adiwiranto menilai, tak maksimalnya jumlah penumpang transjakarta salah satunya ada pada minimnya peran Gubernur Basuki Tjahaja Purnama. "Perlu dukungan penuh dari gubernur DKI Jakarta agar lebih fight memanfaatkan pengaruhnya mendukung upaya memaksimalkan peningkatan penumpang Transjakarta," kata dia.

Ia mencontohkan, pengaruh kuat Enrique Penalosa pada kesuksesan Transmilenio di Bogota, Kolombia. Penalosa merupakan Wali Kota Bogota periode 1998-2001 yang merupakan perintis dari layanan bus rapid transit (BRT) Transmilenio.

Penalosa merupakan tokoh yang terkenal dengan ucapan 'kota yang maju bukanlah tempat ketika orang miskin menggunakan mobil, tetapi ketika orang kaya menggunakan transportasi publik'.

"Dia membuat pengguna angkutan umum dihargai secara setara dengan pengguna kendaraan pribadi, berani fight memperjuangkan kebijakan yang terkait dengan peningkatan layanan transportasi publik," tukas Yoga. (wok)



ISMAL POHAN/INDOPOS

LAMBAN: Sejumlah pekerja menyelesaikan proyek pembangunan Jalan Layang Tendea-Ciledug di Kawasan Mayestik, Jakarta Selatan, beberapa waktu lalu.